

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi dalam memediasi pengaruh gaya kepemimpinan transaksional dan kompensasi tidak langsung terhadap kinerja pegawai pada **Sekretariat Daerah Kabupaten Donggala**. Penelitian ini menggunakan metode sensus, Seluruh Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Donggala yang berjumlah 117 orang dijadikan responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari pengamatan obyek oleh peneliti dan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian ini meliputi variabel eksogen, endogen dan intervening. Variabel eksogen meliputi kepemimpinan transaksional dan kompensasi tidak langsung, variabel endogen adalah kinerja pegawai, sedangkan variabel intervening adalah motivasi kerja. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) AMOS 5.

Temuan penelitian ini, yaitu : 1) bahwa gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi pegawai; 2) Kompensasi tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi pegawai; 3) Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai; 4) Gaya kepemimpinan transaksional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai; 5) Kompensasi tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai; 6) Gaya kepemimpinan transaksional yang dimediasi oleh motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai; 7) Kompensasi tidak langsung yang dimediasi oleh motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai.

**Kata kunci : Gaya kepemimpinan transaksional, Kompensasi tidak langsung, Motivasi kerja dan Kinerja pegawai.**

## ABSTRACT

Intention this research aimed to testing and analyzing the motivational role in mediating the effects of transactional leadership style and indirect compensation to employee performance at the **Sekretariat Daerah Kabupaten Donggala**. This research is census then the whole Civil officer of Sekretariat Daerah Kabupaten Donggala That amounts to 117 as respondents.

The data used in this research are primary data collected from observation of objects by researchers and responses to questionnaires distributed to respondents. This research includes exogenous, endogenous and intervening variables. Exogenous variables include transactional leadership and indirect compensation, an endogenous variable is employee performance, while an intervening variable is the motivation to work. The analytical tool used to examine the relationship between variables is Structural Equation Modeling (SEM) AMOS5.

The findings of this study, namely: 1) The transactional leadership style has significant positive effect on employee motivation; 2) Indirect Compensation has significant positive effect on employee motivation; 3) Motivation has significant positive effect on employee performance; 4) The transactional leadership style has significant positive effect on employee performance; 5) Indirect Compensation has significant positive effect on employee performance; 6) The transactional leadership style that is mediated by motivation has significant positive effect on employee performance; 7) Indirect Compensation that is mediated by motivation has significant positive effect on employee performance.

**Keywords :** Transactional leadership style, Indirect Compensation, Work Motivation and Employee Performance.

### 5.3. IMPLIKASI

Hasil penelitian ini tidak selalu sama dengan penelitian sebelumnya, namun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menambah keyakinan kita bahwa:

45

1. Analisis laporan keuangan perusahaan adalah penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan bisnisnya, tetapi hal itu tidak adalah satu-satunya pertimbangan yang dipergunakan, sebab dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen.

2. Penelitian dengan melihat pengaruh rasio keuangan terhadap pembayaran dividen ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan pengamatan yang lebih panjang, sehingga memiliki kekuatan data yang lebih baik untuk dibandingkan.

### 5.4. KETERBATASAN

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat masih terdapat

keterbatasan-keterbatasan antara lain menyangkut:

1. Dalam penentuan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama.

2. Karena keterbatasan dana dan waktu data rasio keuangan yang dipergunakan disini adalah diperoleh melalui internet yang dilampirkan dalam webside BEJ. Tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi.

3. Penulis tidak meneliti rasio-rasio keuangan perusahaan selain manufaktur, karena keterbatasan penulis dari segi waktu dan dana. Hendaknya peneliti selanjutnya lebih memperluas cakupan populasinya pada industri selain manufaktur.

Karena keterbatasan-keterbatasan itu menyebabkan hasil penelitian ini perlu pengkajian yang lebih seksama dimasa mendatang, dengan melihat factor-faktor diluar keterbatasan sekarang.

## Saran

Saran adalah suatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan dan bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti.

Saran hanya berisi rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti namun bukan untuk menjawab permasalahan dalam pokok penelitian, saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut penulis dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek.

Saran yang diajukan hendaknya saran yang konstruktif dengan mengacu terpenuhinya beberapa persyaratan saran yang baik, antara lain yaitu:

1. Diuraikan secara singkat dengan bahasa yang jelas
2. Mempunyai sasaran objek yang jelas yang memiliki otoritas penerapan
3. Disertai dengan tindakan operasional yang memungkinkan dapat dilakukan
4. Disertai dengan criteria indicator keberhasilan
5. Berupa imbauan untuk melakukan penelitian sejenis yang menekankan pada pendalaman

Contoh:

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrument penelitian yang disertai dengan uji coba dan penyempurnaan instrument penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan pendidikan multikultural yakni; *Pertama*, rumusan kompetensi akademik sosial siswa yang terdiri dari kompetensi standar dan dasar dinyatakan relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa yang berada dalam masyarakat multikultural; dari 14 rumusan kompetensi yang dirumuskan peneliti oleh Ahli/Pakar dikelompokkan menjadi tiga, yakni rumusan kompetensi akademik, rumusan kompetensi budaya dan rumusan kompetensi sosial; *Kedua*, rumusan materi pendidikan multikultural yang terdiri dari lima tema besar yakni nilai-nilai multikultural, demokrasi, mendahulukan kepentingan orang banyak, persamaan derajat dan persamaan kewajiban, penting diberikan kepada siswa sebagai materi pendukung pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar pendidikan multikultural; *Ketiga*, materi pendidikan multikultural dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram, baik

itu melalui kegiatan sehari-hari ataupun melalui kegiatan yang terprogram dengan baik, serta mendukung terbentuknya suasana dan lingkungan pendidikan multikultural.

## B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan multicultural penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik social siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Mataram. Dengan demikian rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa, menjadi komponen utama untuk mewujudkan pendidikan multikultural. Berdasarkan rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar dirumuskan materi pendidikan multicultural yang dapat mendukung tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Dalam mentransmisikan materi pendidikan multikultural pada siswa, materi pendidikan multikultural dapat dijadikan mata pelajaran tersendiri dan dapat pula diintegrasikan dalam mata pelajaran lain pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), (2) implikasi terhadap pengembangan dan penyusunan silabus pendidikan multikultural, (3) implikasi terhadap cara pandang guru terhadap siswa, (4) implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan dan (5) implikasi terhadap usaha sadar sebagai peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama.

1. Pengembangan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi di SLTP hendaknya dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi siswa maupun yang menyangkut potensi lingkungan, sehingga sesuai dengan tujuan program pendidikan multikultural. Tujuan program pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok

dalam masyarakat, (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik, (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka, (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik, (5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Pada dasarnya siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normal, sedang dan tinggi. Kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dikembangkan dan disesuaikan untuk masing-masing kelompok dengan tujuan sebagai berikut; (1) pada kelompok normal, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan aplikasi, mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan interaksi dalam masyarakat multikultural; (2) pada kelompok sedang, diharapkan dapat mengembangkan kecakapan komunikasi, kecakapan menggali potensi dan aplikasi dalam kesehariannya, mengembangkan kecakapan akademik dan kecakapan interaksi sosial; (3) pada kelompok tinggi, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori dan aplikasi, mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya kelompok-kelompok siswa tersebut membawa implikasi terhadap penyusunan dan pengembangan silabus pendidikan multikultural baik yang dibuat oleh Dinas Pendidikan setempat atau oleh sekolah sendiri.

2. Penyusunan dan pengembangan silabus pendidikan multicultural mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan perangkat komponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akademik social siswa setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan Setempat (propinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus pendidikan multikultural berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang

relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, budayawan, tokoh agama, akademisi, psikolog, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup wewenang untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar.

3. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menyadari tentang kondisi dan kebutuhan akademik sosial siswa dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang mengutamakan kesederajatan, kebersamaan, musyawarah mufakat, keadilan, saling menghargai, toleransi, demokrasi, bahwa semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan pengajaran dan pendidikan, mengembangkan kemampuan siswa dalam interaksi dan sosialisasi diri dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan melatih siswa untuk membudayakan musyawarah mufakat dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan. Materi pendidikan multikultural diupayakan untuk diajarkan kepada mahasiswa dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, yakni dengan cara; materi pendidikan multikultural menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh/diambil mahasiswa dan bisa juga materi pendidikan multikultural diintegrasikan pada mata kuliah lainnya. Dengan demikian mahasiswa (calon-calon guru) lebih awal sudah memahami nilai-nilai multikultural dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik pembelajaran di sekolah.
5. Implikasi terhadap usaha sadar dan sekaligus sebagai peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama. Sekolah adalah

bentuk lain dari miniatur masyarakat, yang elemennya terdiri dari unsur yang berlatar belakang berbeda-beda, sehingga sekolah juga dapat membentuk diri sebagai kerangka kehidupan berdemokrasi dalam setiap interaksi maupun sosialisasi di tengah-tengah aktivitas pendidikan. Oleh sebab itulah, maka institusi pendidikan merupakan bentuk institusi efektif yang dapat diharapkan dapat mengembangkan gagasan kehidupan multikultur secara praktis, melalui jaringan pendidikan yang sistematis dan terprogram.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya mengembangkan kurikulum dan silabus pendidikan multikultural berbasis kompetensi untuk siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya kepada para guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa disarankan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur pendidikan multikultural, sehingga senantiasa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme; profesional, mengakui perbedaan siswa, adil dalam perlakuan dan penilaian, melatih siswa untuk peka dan kritis, memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan hasil teknologi dengan baik. Apabila nantinya materi pendidikan multikultural diwujudkan menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau diintegrasikan pada mata pelajaran yang lain, oleh guru bukan merupakan hal yang aneh dan baru, karena sebelumnya telah dipelajari, dipahami dan diaplikasikan dalam aktifitas kesehariannya.
2. Kepada para pemegang kebijakan dalam pendidikan disarankan beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Dalam rangka usaha mentransmisikan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah, hendaknya disediakan suatu perangkat pendukung berupa kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis kompetensi dan juga diusahakan untuk

melakukan pengembangan silabus yang mengakomodir kebutuhan akademik sosial siswa dalam masyarakat multikultur.

- b. Melakukan pemberdayaan tenaga-tenaga kependidikan yang potensial dan memanfaatkan sumber daya pendidikan lainnya yang ada di daerah untuk dilibatkan dalam penyusunan silabus pendidikan multikultural, pelaksanaan dan penilaiannya.
  - c. Meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak; kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, orang tua, siswa, akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dan implikasinya terhadap siswa, sekolah dan masyarakat.
  - d. Mengusahakan tersedianya sumber dana, sumber informasi dan sarana prasarana pendukung ketercapaian program.
3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi dan lainnya, menggunakan mata pelajaran yang lebih banyak lagi, juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada siswa SMU atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.